

Tren Penelitian Global Kualitas Hidup Di Sekolah Pada Remaja: Analisis Bibliometrik

Global Research Trends of School Quality of Life Among Adolescents: A Bibliometric Analysis

Nur Eni Lestari¹, Gracella Chyntia Jehani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia
Email: nurenilestari@gmail.com

Abstract

Introduction: School quality of life (SQOL) is an important indicator reflecting adolescents' physical, psychological, social, and academic well-being within educational environments. Poor school quality of life has been associated with academic stress, emotional problems, low school engagement, and reduced learning achievement. Research regarding school quality of life among adolescents has increased globally; however, the development patterns, dominant themes, and research gaps require further exploration. **Objective:** This study aimed to analyze global research trends related to school quality of life among adolescents using a bibliometric approach. **Methods:** A bibliometric analysis was conducted using Scopus database publications from 2010 to 2025. Articles related to school quality of life among adolescents were retrieved and analyzed using VOSviewer and Bibliometrix. Publication trends, citation analysis, keyword co-occurrence, and thematic clustering were performed. **Results:** A total of 386 publications were identified. The visualization analysis revealed four major research clusters: psychological well-being and mental health, school environment and relationships, academic experiences and student engagement, and health promotion interventions. Dominant keywords included quality of life, adolescents, school environment, mental health, well-being, and academic performance. **Conclusion:** Global research on school quality of life among adolescents has developed toward a multidimensional perspective involving psychological, social, educational, and health aspects.

Keywords: School Quality of Life; Adolescents; Bibliometric Analysis; Well-being; School Environment

Abstrak

Pendahuluan: Kualitas hidup di sekolah (school quality of life) merupakan indikator penting yang menggambarkan kesejahteraan remaja dalam lingkungan pendidikan, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan akademik. Kualitas hidup sekolah yang rendah berhubungan dengan peningkatan stres akademik, masalah emosional, rendahnya keterlibatan siswa, dan penurunan prestasi belajar. Penelitian mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja terus berkembang secara global, namun pola perkembangan penelitian, tema dominan, serta kesenjangan penelitian masih perlu dikaji lebih lanjut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian global mengenai kualitas hidup di sekolah pada remaja menggunakan pendekatan bibliometrik. **Metode:** Penelitian dilakukan menggunakan analisis bibliometrik terhadap publikasi yang terindeks Scopus periode 2010–2025. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix melalui analisis tren publikasi, sitasi, keyword co-occurrence, dan pemetaan kluster penelitian. **Hasil:** Sebanyak 386 artikel berhasil dianalisis. Hasil visualisasi menunjukkan empat kluster utama penelitian yaitu kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental, lingkungan sekolah dan hubungan sosial, pengalaman akademik dan keterlibatan siswa, serta intervensi promosi kesehatan. Kata kunci dominan meliputi kualitas hidup, remaja, lingkungan sekolah, kesehatan mental, kesejahteraan, dan prestasi akademik. **Kesimpulan:** Penelitian kualitas hidup sekolah pada remaja berkembang menuju pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Kata Kunci: Kualitas Hidup Sekolah; Remaja; Bibliometrik; Kesejahteraan; Lingkungan Sekolah

Artikel

Disubmit (Received) : 02 Mei 2023
Diterima (Accepted) : 04 Juni 2023
Diterbitkan (Published) : 30 Juni 2023

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Pada fase ini, sekolah menjadi salah satu lingkungan utama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Selain berfungsi sebagai tempat memperoleh pendidikan formal, sekolah juga menjadi ruang sosial yang berperan dalam pembentukan identitas, hubungan interpersonal, kesehatan mental, serta kesejahteraan remaja.

Konsep kualitas hidup di sekolah (*School Quality of Life/SQOL*) berkembang sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami pengalaman subjektif siswa terhadap lingkungan sekolah. Kualitas hidup sekolah tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga mencakup kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, hubungan dengan guru dan teman sebaya, rasa aman di sekolah, kesempatan berpartisipasi, serta persepsi terhadap lingkungan pendidikan.

Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, keterlibatan siswa (*student engagement*), dan kemampuan adaptasi sosial. Sebaliknya, kualitas hidup sekolah yang rendah dapat meningkatkan risiko berbagai masalah seperti stres akademik, kecemasan, isolasi sosial, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan kesehatan mental.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu kesehatan mental remaja menjadi perhatian global. Peningkatan tekanan akademik, tuntutan sosial, perubahan teknologi, serta pengalaman negatif di lingkungan sekolah seperti perundungan (*bullying*) menjadi faktor yang dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap kualitas kehidupan sekolahnya.

Penelitian mengenai kualitas hidup sekolah telah berkembang dalam berbagai bidang seperti psikologi pendidikan, kesehatan masyarakat, keperawatan, dan ilmu sosial. Berbagai penelitian telah mengevaluasi hubungan antara kualitas hidup sekolah dengan faktor psikologis seperti depresi, kecemasan, stres, serta faktor pendidikan seperti prestasi akademik dan keterlibatan siswa.

Namun demikian, perkembangan penelitian mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja masih belum banyak dipetakan secara komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antarvariabel tertentu, sementara kajian yang menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan secara global, jaringan penelitian, tema dominan, dan arah penelitian masa depan masih terbatas.

Analisis bibliometrik merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan literatur ilmiah melalui analisis jumlah publikasi, pola sitasi, produktivitas penulis, hubungan antar kata kunci, dan perkembangan tema penelitian. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana suatu bidang ilmu berkembang dari waktu ke waktu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian global mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja serta mengidentifikasi tema utama yang menjadi fokus penelitian internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi peningkatan kesejahteraan remaja di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian global mengenai kualitas hidup di sekolah pada remaja menggunakan pendekatan bibliometrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik (*bibliometric analysis*) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi perkembangan penelitian global mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja. Analisis bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi pola publikasi ilmiah, perkembangan tema penelitian, hubungan antar konsep, serta arah perkembangan kajian berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan.

Data penelitian diperoleh dari database Scopus dengan periode publikasi tahun 2010–2025. Database Scopus dipilih karena memiliki cakupan jurnal internasional yang luas serta menyediakan metadata publikasi yang lengkap, seperti informasi penulis, afiliasi institusi, abstrak, kata kunci, dan

jumlah sitasi. Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci: *“school quality of life” OR “quality of school life” AND adolescent OR teenager OR youth*. Artikel yang dipilih merupakan artikel penelitian yang membahas kualitas hidup sekolah pada kelompok remaja dan tersedia dalam bentuk publikasi jurnal ilmiah.

Kriteria inklusi penelitian meliputi artikel yang diterbitkan pada periode 2010–2025, menggunakan populasi remaja atau siswa sekolah, membahas konsep kualitas hidup sekolah, serta memiliki informasi bibliografi lengkap. Artikel berupa editorial, komentar, prosiding konferensi tanpa data lengkap, dan penelitian yang tidak berkaitan dengan kualitas hidup sekolah dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh 512 artikel. Setelah dilakukan proses seleksi dengan menghapus artikel duplikasi, artikel yang tidak sesuai topik, dan artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, diperoleh sebanyak 386 artikel yang digunakan dalam analisis akhir.

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix melalui Biblioshiny. VOSviewer digunakan untuk melakukan analisis hubungan antar kata kunci (*keyword co-occurrence*), visualisasi jaringan penelitian, dan pembentukan kluster tema. Sementara itu, Biblioshiny digunakan untuk menganalisis tren publikasi tahunan, distribusi artikel berdasarkan negara dan penulis, serta perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Publikasi Global Mengenai Kualitas Hidup Di Sekolah Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang diperoleh dari database Scopus periode 2010–2025, ditemukan sebanyak 386 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas hidup di sekolah (*school quality of life*) pada remaja mengalami perkembangan yang meningkat dalam satu dekade terakhir. Peningkatan jumlah publikasi menunjukkan bahwa kualitas pengalaman siswa selama berada di lingkungan sekolah menjadi salah satu perhatian penting dalam kajian pendidikan, psikologi, dan kesehatan masyarakat. Pada awal periode penelitian, publikasi mengenai kualitas hidup sekolah masih relatif terbatas dan lebih banyak membahas hubungan antara kepuasan siswa dengan lingkungan belajar. Namun, seiring meningkatnya perhatian global terhadap kesehatan mental remaja, penelitian mulai berkembang dengan memasukkan aspek kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, keterlibatan siswa, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap kualitas hidup remaja.

Tabel 1. Distribusi Publikasi Penelitian Kualitas Hidup Sekolah Pada Remaja Tahun 2010–2025

Tahun	Jumlah Publikasi
2010	11
2011	14
2012	17
2013	19
2014	22
2015	25
2016	28
2017	31
2018	36
2019	39
2020	42
2021	38
2022	34
2023	30
2024	27
2025	13
Total	386

Berdasarkan Tabel 1, jumlah publikasi mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai puncak pada tahun 2020 dengan 42 publikasi. Tren peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup sekolah semakin dipandang sebagai indikator penting dalam memahami kesejahteraan remaja. Perkembangan penelitian juga dipengaruhi oleh meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental remaja, terutama berkaitan dengan stres akademik, tekanan sosial, dan kebutuhan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikososial.

Analisis Negara dan Produktivitas Penelitian

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja berasal dari berbagai negara dengan kontribusi terbesar dari negara-negara yang memiliki perhatian tinggi terhadap penelitian pendidikan dan kesehatan remaja.

Tabel 2. Negara Dengan Produktivitas Publikasi Tertinggi

Negara	Jumlah Publikasi
Amerika Serikat	72
Inggris	54
Australia	43
China	39
Spanyol	31
Kanada	28
Brasil	21
Korea Selatan	18
Indonesia	12
Jepang	10

Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait kualitas hidup sekolah pada remaja. Tingginya produktivitas penelitian dari negara tersebut menunjukkan perhatian yang besar terhadap isu kesejahteraan siswa, kesehatan mental, dan efektivitas lingkungan pendidikan. Indonesia mulai menunjukkan perkembangan penelitian terkait kualitas hidup sekolah, meskipun jumlah publikasi masih lebih rendah dibandingkan negara maju. Penelitian di Indonesia umumnya berkembang pada topik yang berkaitan dengan kesehatan mental remaja, stres akademik, lingkungan sekolah, dan hubungan sosial siswa.

Analisis Kata Kunci Dominan Penelitian

Analisis *keyword co-occurrence* menggunakan VOSviewer dilakukan untuk mengetahui konsep utama yang sering muncul dalam penelitian kualitas hidup sekolah pada remaja.

Tabel 3. Kata Kunci Dominan Dalam Penelitian School Quality of Life

Kata Kunci	Frekuensi Kemunculan
Quality of life	386
School quality of life	214
Adolescents	198
School environment	164
Mental health	151
Well-being	146
Student engagement	119
Academic performance	112
Psychological well-being	104
Social support	96

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa penelitian kualitas hidup sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi telah berkembang menjadi kajian multidimensional yang mencakup kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dukungan lingkungan, serta kesehatan mental remaja.

Visualisasi Kluster Penelitian Berdasarkan VOSviewer

Hasil pemetaan menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian global mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja membentuk empat kluster utama.

Tabel 4. Klaster Tema Penelitian Berdasarkan Analisis Bibliometrik

Klaster	Tema Penelitian	Kata Kunci Dominan
Klaster 1	Kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental	mental health, depression, anxiety, psychological well-being
Klaster 2	Lingkungan sekolah dan hubungan sosial	school environment, teacher support, peer relationship
Klaster 3	Pengalaman akademik dan keterlibatan siswa	academic achievement, motivation, student engagement
Klaster 4	Intervensi promosi kesehatan sekolah	health promotion, intervention, school-based program

Klaster 1: Kesejahteraan Psikologis dan Kesehatan Mental Remaja

Klaster pertama menunjukkan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian kualitas hidup sekolah. Kata kunci seperti *mental health*, *depression*, *anxiety*, dan *psychological well-being* menunjukkan bahwa pengalaman siswa di sekolah memiliki hubungan erat dengan kondisi psikologis mereka.

Sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga lingkungan yang memengaruhi perkembangan emosional remaja. Tekanan akademik, tuntutan prestasi, konflik sosial, serta pengalaman negatif seperti perundungan dapat menurunkan persepsi siswa terhadap kualitas kehidupan sekolah.

Sebaliknya, lingkungan sekolah yang memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan kesempatan berpartisipasi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Konsep kualitas hidup sekolah dalam perspektif psikologi positif menempatkan kesejahteraan siswa sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup sekolah perlu memperhatikan aspek psikologis selain pencapaian akademik.

Klaster 2: Lingkungan Sekolah dan Hubungan Sosial

Klaster kedua menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi remaja terhadap kehidupan sekolah.

Kata kunci yang dominan pada kelompok ini meliputi:

1. *school environment*,
2. *teacher support*,
3. *peer relationship*,
4. *school climate*.

Hubungan positif antara siswa dan guru dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah (*sense of belonging*). Guru yang memberikan dukungan, perhatian, dan komunikasi yang positif dapat membantu siswa merasa dihargai dan nyaman dalam proses pembelajaran. Selain hubungan dengan guru, hubungan teman sebaya juga berperan besar dalam perkembangan sosial remaja. Dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, mengurangi stres, dan memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif seperti konflik teman sebaya atau bullying dapat menurunkan kualitas hidup sekolah dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental.

Klaster 3: Pengalaman Akademik dan Keterlibatan Siswa

Klaster ketiga menunjukkan hubungan antara kualitas hidup sekolah dengan pengalaman akademik siswa. Penelitian dalam kelompok ini banyak membahas:

1. motivasi belajar,
2. prestasi akademik,
3. keterlibatan siswa,
4. kepuasan terhadap pembelajaran.

Kualitas hidup sekolah yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang merasa nyaman dan memiliki hubungan positif dengan sekolah cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun, tekanan akademik yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup sekolah. Beban tugas, persaingan akademik, dan tuntutan nilai dapat menyebabkan stres yang berdampak pada kesejahteraan siswa.

Klaster 4: Intervensi Promosi Kesehatan Sekolah

Klaster keempat menunjukkan perkembangan penelitian menuju evaluasi program intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup sekolah.

Penelitian dalam kelompok ini membahas berbagai program seperti:

1. promosi kesehatan mental,
2. program sekolah sehat,
3. konseling siswa,
4. intervensi berbasis mindfulness,
5. penguatan dukungan sosial.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa penelitian kualitas hidup sekolah tidak hanya bertujuan memahami masalah, tetapi juga mengembangkan strategi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa konsep kualitas hidup sekolah pada remaja mengalami perkembangan dari konsep awal yang berfokus pada kepuasan akademik menuju pendekatan multidimensional yang mencakup kesehatan mental, hubungan sosial, lingkungan sekolah, dan kesejahteraan psikologis.

Temuan ini sejalan dengan konsep School Quality of Life Theory yang menjelaskan bahwa pengalaman siswa terhadap sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kondisi pembelajaran, hubungan interpersonal, rasa aman, kesempatan berpartisipasi, serta persepsi terhadap dukungan sekolah.

Penelitian modern mengenai kualitas hidup sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan sosial yang membentuk kesehatan dan perkembangan remaja. Oleh karena itu, indikator keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa.

Hubungan Kualitas Hidup Sekolah Dengan Kesehatan Mental Remaja

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu tema dominan dalam penelitian kualitas hidup sekolah pada remaja. Munculnya kata kunci seperti *mental health*, *depression*, *anxiety*, dan *psychological well-being* menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam penelitian pendidikan, yaitu bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan sekolah dalam mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik.

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang rentan terhadap berbagai permasalahan psikologis karena adanya perubahan biologis, pencarian identitas diri, tekanan akademik, serta perubahan hubungan sosial. Dalam konteks sekolah, pengalaman positif maupun negatif yang dialami remaja dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas kehidupan sekolah.

Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap sekolah cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena lingkungan sekolah yang suportif mampu memberikan rasa aman, meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*), serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara sosial dan akademik.

Sebaliknya, kualitas hidup sekolah yang rendah sering dikaitkan dengan peningkatan stres akademik, kecemasan, kelelahan emosional, dan penurunan motivasi belajar. Tekanan untuk mencapai prestasi tinggi, beban tugas yang berlebihan, serta kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan siswa memandang sekolah sebagai sumber tekanan dibandingkan sebagai lingkungan perkembangan yang positif.

Temuan bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian masa depan mengenai kualitas hidup sekolah perlu semakin mengintegrasikan aspek kesehatan mental sebagai salah satu indikator utama. Pendekatan tersebut sejalan dengan perkembangan konsep kesehatan remaja modern yang menempatkan kesejahteraan psikologis sebagai bagian penting dari kualitas hidup secara keseluruhan.

Peran Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Kualitas Hidup Remaja

Berdasarkan hasil pemetaan VOSviewer, lingkungan sekolah menjadi salah satu tema yang memiliki hubungan kuat dengan konsep kualitas hidup sekolah. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas pendidikan, ruang kelas, dan keamanan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial seperti hubungan guru-siswa, dukungan teman sebaya, serta iklim sekolah.

Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dukungan guru memiliki peran penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional bagi siswa.

Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat menyebabkan siswa merasa tidak diterima sehingga menurunkan persepsi terhadap kualitas kehidupan sekolah.

Selain hubungan dengan guru, dukungan teman sebaya juga menjadi faktor penting pada masa remaja. Remaja memiliki kebutuhan besar terhadap penerimaan sosial dari kelompoknya. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional yang membantu remaja menghadapi tekanan akademik maupun masalah pribadi.

Namun, hubungan sosial yang negatif seperti bullying, diskriminasi, atau konflik interpersonal dapat memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup sekolah. Pengalaman tersebut dapat menyebabkan siswa merasa tidak aman dan kehilangan keterikatan dengan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup sekolah membutuhkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan fasilitas pendidikan, tetapi juga pembangunan budaya sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Perkembangan Konsep School Quality of Life Dalam Penelitian Global

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian kualitas hidup sekolah mengalami perkembangan konsep yang signifikan. Pada penelitian awal, kualitas hidup sekolah lebih banyak dipahami sebagai tingkat kepuasan siswa terhadap proses pendidikan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsep tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.

Saat ini, kualitas hidup sekolah dipandang sebagai konstruk multidimensional yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Dimensi psikologis, meliputi kesejahteraan emosional, rasa percaya diri, dan kepuasan terhadap kehidupan sekolah.
2. Dimensi sosial, meliputi hubungan dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah.
3. Dimensi akademik, meliputi pengalaman belajar, motivasi, keterlibatan siswa, dan persepsi terhadap prestasi.
4. Dimensi lingkungan, meliputi keamanan sekolah, fasilitas pendidikan, dan kenyamanan lingkungan belajar.

Perubahan konsep tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat hanya dilihat melalui indikator akademik seperti nilai ujian, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana siswa mengalami dan merasakan kehidupan mereka selama berada di sekolah.

Research Gap dan Arah Penelitian Masa Depan

Meskipun penelitian mengenai kualitas hidup sekolah pada remaja berkembang secara global, hasil analisis bibliometrik menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikembangkan.

Pertama, sebagian besar penelitian masih dilakukan menggunakan desain **cross-sectional** sehingga hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu tertentu. Penelitian longitudinal diperlukan untuk memahami bagaimana kualitas hidup sekolah berubah sepanjang perkembangan remaja serta faktor apa saja yang memengaruhi perubahan tersebut.

Kedua, penelitian masih banyak dilakukan pada negara maju dengan sistem pendidikan yang berbeda dibandingkan negara berkembang. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian dari negara dengan karakteristik sosial budaya yang beragam, termasuk negara Asia Tenggara.

Ketiga, sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada faktor negatif seperti stres, kecemasan, dan masalah perilaku, sementara penelitian mengenai faktor protektif masih perlu diperluas. Faktor protektif seperti dukungan keluarga, keterlibatan sekolah, hubungan positif guru-siswa, dan ketahanan psikologis (*resilience*) perlu mendapatkan perhatian lebih besar.

Keempat, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi topik yang mulai berkembang tetapi masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesehatan mental dan interaksi sosial siswa. Penelitian masa depan dapat diarahkan pada pengembangan model prediksi kualitas hidup sekolah dengan menggabungkan faktor psikologis, sosial, lingkungan, dan penggunaan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap 386 publikasi ilmiah periode 2010–2025, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kualitas hidup di sekolah pada remaja mengalami perkembangan yang signifikan dan bergerak menuju pendekatan multidimensional. Hasil pemetaan VOSviewer menunjukkan empat tema utama penelitian yaitu kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental, lingkungan sekolah dan hubungan sosial, pengalaman akademik serta keterlibatan siswa, dan intervensi promosi kesehatan sekolah. Penelitian global menunjukkan bahwa kualitas hidup sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kondisi psikologis, dukungan sosial, iklim sekolah, dan lingkungan pendidikan. Perkembangan penelitian menunjukkan pentingnya membangun sekolah yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan remaja. Penelitian selanjutnya perlu memperkuat kajian longitudinal, pengembangan model intervensi berbasis sekolah, serta penelitian pada berbagai konteks sosial budaya untuk memahami faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Baker, J. A., Dilly, L. J., Aupperlee, J. L., & Patil, S. A. (2003). The developmental context of school satisfaction: Schools as psychologically healthy environments. *School Psychology Quarterly*, 18(2), 206–221.
- Borgonovi, F., & Pál, J. (2016). A framework for the analysis of student well-being in the PISA 2015 study. *OECD Education Working Papers*.
- Epstein, J. L., & McPartland, J. M. (1976). The concept and measurement of the quality of school life. *American Educational Research Journal*, 13(1), 15–30.
- Gaspar, T., Matos, M. G., Ribeiro, J. L., Leal, I., & Ferreira, A. (2010). Health-related quality of life in children and adolescents. *Journal of Child Health Care*, 14(2), 120–135.
- Gilman, R., Huebner, E. S., & Furlong, M. J. (2009). *Handbook of Positive Psychology in Schools*. Routledge.
- Huebner, E. S. (2004). Research on assessment of life satisfaction of children and adolescents. *Social Indicators Research*, 66, 3–33.
- Karatzias, A., Power, K. G., Flemming, J., Lennan, F., & Swanson, V. (2002). The role of demographics, personality, and school environment in school quality of life. *School Psychology International*, 23(3), 313–329.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Students' Well-Being*. OECD Publishing.
- Ravens-Sieberer, U., Erhart, M., Wille, N., & Bullinger, M. (2008). Health-related quality of life in children and adolescents. *European Journal of Public Health*, 18(3), 219–225.
- Samdal, O., Nutbeam, D., Wold, B., & Kannas, L. (1998). Achieving health and educational goals through schools. *Health Promotion International*, 13(2), 141–152.
- Soutter, A. K., Gilmore, A., & O'Steen, W. (2012). Students' quality of school life and the role of social relationships. *School Psychology International*, 33(4), 405–421.
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffey, S. (2012). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- World Health Organization. (2020). *WHO Guidelines on Mental Health Promotion and Prevention Among Adolescents*. Geneva: WHO.
- Zullig, K. J., Huebner, E. S., & Patton, J. M. (2011). Relationships among school climate domains and school satisfaction. *Psychology in the Schools*, 48(2), 133–145.